

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

2.1.1 Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut Febrianti & Rahmadani (2022) harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan suatu produk, termasuk unsur biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang timbul selama kegiatan produksi berlangsung.

Menurut Ajeng Ayu Putri Lestari & Setyo (2025) secara umum, terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung harga pokok produksi, yaitu:

a. Metode Harga Pokok Sesungguhnya (*Actual Cost*)

Pada metode ini, perhitungan HPP per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik. Metode perhitungan HPP sesungguhnya biasa digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi secara periodik.

b. Metode Harga Pokok Normal (*Normal Cost*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri terhadap produk tertentu, dan biaya overhead pabrik menggunakan pembebanan tarif di muka. Metode ini biasa digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

c. Metode Harga Pokok Standar (*Standart Costing*)

Pada metode ini perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standart tertentu, sehingga harga pokok per unit bukan harga pokok sesungguhnya tetapi harga pokok yang seharusnya. Metode ini digunakan pada perusahaan yang berproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

2.1.2 Fungsi Harga Pokok Produksi

Menurut Imayanti & Arifin (2023) harga Pokok produksi penting untuk memberikan gambaran umum kepada manajemen tentang keseluruhan biaya produksi dan apakah biaya ini terlalu tinggi atau terlalu rendah. harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam posisi keuangan. Harga pokok produk juga berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan serta memantau realisasi biaya dalam proses produksi. Apabila kurang teliti atau salah dalam penetapan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual serta perolehan laba periodik. Oleh karena itu,

pentingnya perhitungan harga pokok produksi maka pelaku usaha diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang benar. Karena perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menetapkan harga jual dan mengetahui laba yang akan diperoleh.

2.1.3 Tujuan menghitung Harga Pokok Produksi

Menurut Sulistyoningrum (2024) tujuan dari menghitung harga pokok produksi ini penting dalam manajemen keuangan dan operasional perusahaan karena membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih tepat, mengendalikan biaya, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Dari yang sudah disampaikan di atas, terlihat bahwa harga pokok produksi memiliki tujuan yang berpengaruh dalam internal perusahaan, harga pokok produksi ikut andil dalam beberapa keputusan yang dibuat seperti harga jual, laba, kinerja dan lainnya.

2.2 Penentuan Metode Harga Pokok Produksi

2.2.1 Metode Full Costing

Menurut Mulyantie (2021) metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung seluruh unsur biaya produksi secara menyeluruh. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Harga pokok produk yang dihitung melalui pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya

overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Menurut pengertian di atas, elemen harga pokok produk dalam metode *Full Costing* meliputi:

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya overhead variabel	Rp.xxx
Biaya overhead tetap	Rp.xxx+
Biaya produksi/harga pokok produksi	Rp.xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Dengan demikian laporan laba rugi menurut *full costing* sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx
Biaya komersial :	
Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx
Laba bersih	Rp. xxx

2.2.2 Metode Variable Costing

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel. Unsur biaya yang termasuk dalam metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyantie, 2021).

Menurut pengertian di atas, pos-pos berikut ini merupakan unsur harga pokok untuk metode ini:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx +
Biaya produksi/ harga pokok produksi	Rp. xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode ini pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perubahan volume kegiatan.

Laporan laba rugi menurut metode *variable costing* sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan variabel	(Rp. xxx)
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx
Biaya komersial variabel	
Pemasaran variabel	Rp. xxx

Administrasi dan umum variabel	Rp. xxx
	<u>(Rp. xxx)</u>
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Secara teori, *terminologi* biaya (*cost*) berarti penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, dan atau Manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Selain itu kita mengenal istilah beban (*expences*) yang bermakna sebagai suatu biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan sekarang telah berakhir (*expired*). Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (Melina, 2022).

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Pramawati et al., (2021) Klasifikasi biaya adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengelompokkan biaya berdasarkan tujuannya. Klasifikasi biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya

dikenal konsep: “*different cost for different purpose*”, yang memiliki pengertian biaya yang berbeda akan dikeluarkan untuk tujuan yang berbeda.

Berdasarkan pengertian tersebut, klasifikasi biaya dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis. Menurut Studi et al., (2021) klasifikasi biaya terdiri dari tiga yaitu:

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Biaya bahan baku, bahan adalah barang yang akan diproses/diolah menjadi produk.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung, adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- 3) Biaya overhead pabrik, adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitasnya ada tiga yaitu:

a. Biaya variable

Adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan volume kegiatan. Misalnya untuk memproduksi 1 unit produk membutuhkan bahan baku 1 Kg seharga Rp. 30, apabila memproduksi 10 unit maka membutuhkan bahan baku 10 Kg dan biaya sebesar Rp. 3.000. Dengan demikian semakin besar kegiatan produksi semakin besar biaya variable dan semakin kecil kegiatan produksi maka semakin kecil biaya variabel.

b. Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Maksudnya besar kecilnya tetap sama tidak terpengaruh pada volume kegiatan.

c. Biaya semi variabel

Adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah namun perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya apabila perusahaan menginginkan volume penjualan barang

dagangan bertambah, maka perusahaan akan memberikan komisi penjualan dengan ketentuan apabila produk terjual lebih dari 10unit maka akan diberikan komisi Rp. 10, apabila produk terjual lebih dari 20unit maka akan diberikan komisi Rp. 20.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Pengeluarannya

Metode pengklasifikasian ini menggunakan nama objek pengeluaran yang dikeluarkan sebagai dasar yang digunakan untuk mengklasifikasikan biaya. Contoh dari nama objek pengeluaran tersebut adalah asuransi, sehingga seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan asuransi disebut biaya asuransi.

2.4 Harga Jual

Menurut Narandini (2022) harga jual adalah hal yang sangatlah penting bagi perusahaan. Karena, pada dasarnya dalam menentukan keuntungan yang diharapkan untuk dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Penetapan harga tidak hanya sekedar asumsi saja namun wajib menggunakan perhitungan yang cermat dan teliti. Penetapan harga merupakan jumlah moneter yang dibebankan dari pembuat kepada konsumen atas barang dan jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah menggunakan laba yg diperlukan pembuat. Penetapan harga merupakan pembentukan suatu harga generik untuk suatu barang atau jasa oleh suatu kelompok pemasok yang bertindak secara bersama-sama.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Walaupun ruang lingkupnya hampir sama tetapi ada perbedaan objek, variabel, waktu yang digunakan dan penentuan sampel yang berbeda, sehingga dapat menjadi referensi untuk saling melengkapi. Berikut ini rincian penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Laras Sukma Arum Melati ¹ , Guntur Saputra ² , Faridatun Najiyah ³ , Fitria Asas ⁴ , 2022)	Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode <i>Full Costing</i> menghasilkan HPP yang lebih lengkap dan akurat karena semua biaya produksi di perhitungkan. Dengan HPP yang tepat, penetapan Harga Jual Melalui Cost Plus Pricing menjadi lebih realistis dan mampu menutup biaya serta menghasilkan laba yang wajar.
2	Eko Purwanto, SintaSukma Watini, (2020)	Analisis Harga Pokok Produksi i menggunakan Metode <i>Full</i>	Deskriptif Kuantitatif	Regar Fruit telah melakukan perhitungan dengan baik, namun terdapat beberapa komponen yang tidak

		<i>Costing</i> dalam Penerapan Harga Jual (studi kasus unit usaha Regar Fruit)		dimasukkan dalam perhitungan. Komponen tersebut ternyata berpengaruh terhadap penetapan Harga Jual yang dilakukan.
3	(Jesikasari, Aminah, 2022)	Analisis Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga jual	analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	bahwa perhitungan harga pokok produksi UMKM masih sederhana dan belum memasukkan biaya <i>overhead</i> . Dengan metode <i>Full Costing</i> , harga pokok produksi menjadi Rp438 per potong dan harga jual yang tepat sekitar Rp600, lebih tinggi dari harga sebelumnya Rp500, sehingga laba dapat lebih optimal.
4	(Ike Wahyu Eka Safitri 1, Amelia Kartika Sari 2, Faikotul Hikmah 3, Dayinta Puspa Nala 4, Festi Syahputri Lutfiana 5, Achmad Rafly Cadafi 6, Dian Fahriani 7, 2025)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dan HPP Penjualan Pada UMKM Mie Ayam Ronggo.	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Mie Ayam Ronggo telah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa komponen biaya yang belum diperhitungkan secara menyeluruh. Komponen biaya tersebut berpengaruh terhadap

			penetapan harga jual sehingga harga yang ditetapkan belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.
5	Analisis Melisa Norma Sari, Sri Winarni , Fitria Marisyah,2022)	Deskriptif Kuantitatif perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Full Costing Untuk menentukan Harga Jual pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan.	Perusahaan telah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan secara rinci dalam perhitungan. Komponen biaya tersebut terbukti berpengaruh terhadap penetapan harga jual sehingga menyebabkan harga yang ditetapkan belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2026.